



## **Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Ayat- Ayat Al-Qur'an pada Sarana Transportasi**

Miftahuddin<sup>1\*</sup>, Ridhoul Wahidi<sup>2</sup>, M. Fadhil<sup>3</sup>

1UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; miftahuddin934@gmail.com

2UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; dhoul\_faqoet@yahoo.co.id

3UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; muh-fadhil@uinjambi.ac.id

\*Correspondence Author

### **Abstract**

This study aims to analyze the actions of the community in making the verses of the Qur'an as a center of memory towards Allah SWT which is placed in the mode of transportation. The method used to answer this research problem is qualitative with an interpretative/hermeneutic approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze the validity of the data is done by triangulation. The findings in this study include; First, vehicle users inscribed with verses of the Qur'an have the perception that the existence of these verses increases confidence in driving, smoothness in business, remembers more about the almighty, is more calm, always remembers to pray, and is always careful. - be careful when driving. Second, the purpose of using the verses of the Qur'an in modes of transportation, namely: to make it easy to find good fortune, pray on the way, and have a safe trip.

**Keywords:** Community Perceptions, Verses of the Qur'an, Modes of Transportation, Blessings, Safety.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan masyarakat dalam menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pusat ingatan menuju Allah Swt yang diletakkan pada bagian moda transportasi. Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan interpretative/hermeunetik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi. Adapun temuan dalam penelitian ini antara lain; Pertama, pengguna kendaraan bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai persepsi bahwa dengan adanya ayat tersebut semakin menambah keyakinan dalam berkendara, kelancaran dalam usaha, lebih ingat kepada yang maha kuasa, lebih tenang, selalu ingat untuk berdo'a, serta selalu berhati-hati dalam berkendara. Kedua, Tujuan dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di moda transportasi yaitu: agar mudah mencari rizki yang berkah, do'a dalam perjalanan, dan selamat dalam perjalanan.

**Kata Kunci:** Persepsi Masyarakat, Ayat-ayat Alqur'an, Moda Transportasi, Keberkahan, Keselamatan.



## A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dalam sejarah ke-Rasulan Nabi Muhammad Saw. telah terbukti mampu menampakkan sisi kemukjizatnya yang luar biasa, bukan hanya eksistensinya yang tidak pernah rapuh oleh tantangan zaman, tetapi Al-Qur'an selalu membaca setiap detik perkembangan zaman, sehingga membuat kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw ini sangat absah menjadi referensi kehidupan umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang moralitas universal kehidupan dan masalah spiritualitas, tetapi juga menjadi sumber ilmu pengetahuan manusia yang unik dalam sepanjang kehidupan umat manusia. Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah *verbun dei* (kalamullah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad, Nabi yang ummi melalui perantara Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun lamanya.<sup>1</sup>

Al-Quran tidak cukup dibaca saja. Sekalipun membaca saja memperoleh pahala, dihitung setiap hurufnya. Al-Quran akan menjadi penggugat kita di hadapan Allah SWT (*hujjatu 'alaina*) manakala tidak diamalkan isinya. Membaca Al-Quran harus dibarengi dengan memahami maknanya dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan. Agar lahir kehidupan pribadi yang berkualitas secara lahir dan batin, keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*, masyarakat yang diberkahi, negara yang aman, beberapa negara yang makmur, penuh ampunan Tuhan. Al-Quran sebagai teks agama mempunyai dimensi keterikatan terhadap segala bentuk aktivitas umat Muslim. Ia menyatu dalam ritual ibadah, terlibat dalam ucapan dan bahkan menyatu dalam budaya dan adat masyarakat setempat. Hal ini senada dengan ungkapan Farid Esack yang menyatakan bahwa Alquran memenuhi berbagai fungsi dalam kehidupan kaum Muslim.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan hal yang sangat dekat dengan umat Islam. Al-Qur'an akan menjaga kepada mereka yang mengamalkan. Hal itu tentu saja membawa keberuntungan tersendiri bagi mereka yang senantiasa membacanya terlebih lagi bagi mereka yang mampu untuk mengamalkan perintah Al-Qur'an, namun realitanya kini, umat Islam tidak mensyukuri nikmat Al-Qur'an. Kitab suci ini belum dijadikan resep untuk mengelola kerumitan kehidupan, tetapi sekedar dijadikan mantra, sehingga tidak berefek apa pun pada perubahan pola pikir, sudut pandang, orientasi dan perilaku kehidupan dalam skala individu, keluarga, bangsa dan negara.

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Termasuk dalam bidang perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Transportasi merupakan komponen utama dalam sistem hidup dan kehidupan, sistem pemerintahan, dan sistem kemasyarakatan. Kondisi sosial demografi wilayah memiliki pengaruh terhadap kinerja transportasi di wilayah tersebut. Tingkat kepadatan penduduk akan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan transportasi melayani kebutuhan masyarakat. Di perkotaan,

---

<sup>1</sup>Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 1.

<sup>2</sup>Aina Mas Rurin, "Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Naghah Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluwih Kediri)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 101-18, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3202>.

kecenderungan yang terjadi adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tinggi karena tingkat kelahiran maupun urbanisasi. Tingkat urbanisasi berimplikasi pada semakin padatnya penduduk yang secara langsung maupun tidak langsung mengurangi daya saing dari transportasi wilayah.<sup>3</sup>

Transportasi merupakan salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang serta transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas atau hubungan suatu daerah karena aksesibilitas sering dikaitkan dengan daerah. Untuk membangun suatu pedesaan keberadaan prasarana dan sarana transportasi tidak dapat terpisahkan dalam suatu program pembangunan. Kelangsungan proses produksi yang efisien, investasi dan perkembangan teknologi serta terciptanya pasar dan nilai selalu didukung oleh sistem transportasi yang baik. Transportasi faktor yang sangat penting dan strategis untuk dikembangkan, diantaranya adalah untuk melayani angkutan barang dan manusia dari satu daerah ke daerah lainnya dan menunjang pengembangan kegiatan-kegiatan sektor lain untuk meningkatkan pembangunan nasional di Indonesia.<sup>4</sup>

Untuk mendukung perwujudan kesejahteraan masyarakat, penyelenggaraan transportasi berperan mendorong pemerataan pembangunan, melayani kebutuhan masyarakat luas baik di perkotaan maupun pedesaan dengan harga terjangkau, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedalaman dan terpencil, serta untuk melancarkan distribusi barang dan jasa dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi nasional. Guna mendukung perwujudan kondisi aman dan damai, perlu tersedia prasarana dan sarana transportasi untuk mendukung percepatan pembangunan daerah termasuk daerah tertinggal dan kawasan perbatasan, mempererat hubungan antar wilayah dalam rangka menjaga keutuhan NKRI, serta menunjang tindakan pencegahan dan penyelesaian konflik di daerah rawan konflik. Dalam rangka menunjang perwujudan Indonesia yang adil dan demokratis, maka peranan transportasi diperlukan untuk menjembatani kesenjangan dan mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Transportasi sangat penting peranannya bagi daerah baik itu pedesaan atau daerah semi urban atau urban di negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan.<sup>5</sup> Tersedianya pelayanan transportasi antar wilayah yang mendorong dan meningkatkan perdagangan antar wilayah, mengurangi perbedaan harga antar wilayah, meningkatkan mobilitas dan pemerataan tenaga kerja untuk mendorong terciptanya kesamaan kesempatan pembangunan wilayah. Pemerataan pelayanan transportasi secara adil dan demokratis juga dimaksudkan agar setiap lapisan masyarakat bisa

---

<sup>3</sup> Siti Aminah, "Transportasi Publik Dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan," 2004.

<sup>4</sup> Andriansyah, *Manajemen Transportasi Dalam Kajian Dan Teori*, 2015.

<sup>5</sup> Sutami Silondae, "Keterkaitan Jalur Transportasi Dan Interaksi Ekonomi Kabupaten Konawe Utara Dengan Kabupaten/Kota Sekitarnya," *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2016): 49–64.

mendapatkan kebutuhan pelayanan jasa transportasi secara mudah dan terjangkau.<sup>6</sup>

Kajian terhadap Al-Qur'an, dapat menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, kemudian pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Al-Qur'an. Berdasarkan catatan sejarah, perilaku atau praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis di luar kondisi tekstualnya telah terjadi sejak zaman Rasulullah Saw. Hal ini sebagaimana dijelaskan Muhammad Mansur bahwa Nabi Saw pernah melakukan praktik seperti ini, yaitu ketika surat Al-Fatihah dipakai sebagai media penyembuhan penyakit dengan cara ruqyah, atau ketika surat Al-Mu'awadain dibaca untuk menolak sihir<sup>7</sup>.

Mayoritas Studi Al-Qur'an objeknya berupa teks Al-Qur'an, sehingga studi yang bersifat lapangan tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya penafsiran Al-Qur'an. Namun, hal tersebut akan berpengaruh pada tahap lanjut. Hasil sosial dari Studi Al-Qur'an dapat bermanfaat bagi agama dan pemeluknya. Penulis ingin mengungkap persepsi masyarakat terhadap penggunaan tulisan ayat-ayat al-Qur'an pada alat transportasi. (a) Bagaimana persepsi masyarakat Desa Nusantara Jaya Kec. Keritang Kab. Indragiri Hilir terhadap penggunaan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat Transportasi. (b) Apa tujuan masyarakat Nusantara Jaya Kec. Keritang menggunakan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat Transportasi. (c) Bagaimana tanggapan tokoh agama dan aparat Desa terhadap penggunaan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat transportasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nusantara Jaya Kec. Keritang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini ingin membahas substansi dari penggunaan tulisan ayat-ayat al-Qur'an pada alat transportasi masyarakat desa Nusantara Jaya Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Secara teori, penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran yang tepat terhadap penggunaan tulisan ayat-ayat al-Qur'an pada alat transportasi dan tambahan pengetahuan bagi penulis pada bidang Studi Qur'an.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>8</sup> Rohmaul Listyana menyebutkan bahwa persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menirami stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian

---

<sup>6</sup> Andriansyah, *Manajemen Transportasi Dalam Kajian Dan Teori*.

<sup>7</sup> Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Pres, 2007), 3.

<sup>8</sup> Fitri Jayanti, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Kompetensi* 12, no. 2 (Oktober 2018): 207, <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/4958>.

masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.<sup>9</sup>

Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan. Dalam menanggapi suatu permasalahan harus disertai jalan keluar (solusi). Pengertian lain menyebut bahwa kalimat tanggapan merupakan kalimat yang berisi tanggapan berupa dukungan atau penolakan atas suatu peristiwa. Penolakan atau dukungan tersebut pun harus diberikan berdasarkan data pendukung yang jelas. Tanggapan juga merupakan sebuah gagasan, pikiran, atau ide tentang sebuah peristiwa.

Sebuah tanggapan diharapkan mampu menjadi salah satu pemecah permasalahan yang selama ini muncul dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tanggapan juga harus bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan dengan permasalahan. Sehingga didapatkan sebuah jawaban yang sesuai serta akurat. Ketidaksiapan seorang peneliti dalam mencari narasumber tentunya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian yang ada. Sehingga, hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, maka seorang peneliti harus benar-benar mampu menyeleksi calon narasumber yang akan memberikan keterangan serta membantu dalam melaksanakan penelitian tersebut. Persepsi yang dimaksud dalam penulisan ini ialah respon atau penafsiran masyarakat Desa Nusantara Jaya Kecamatan Keritang terhadap penggunaan ayat-aya Al-Qur'an di moda transportasi.

## 2. Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang hidup di suatu tempat.<sup>10</sup> Masyarakat terbagi menjadi dua golongan utama, yakni penguasa atau pengeksploitasi dan yang dikuasai atau yang dieksploitasi. Kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi-reaksi budaya mereka. Masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan masing-masing bagian secara terus menerus mencari keseimbangan (equilibrium) dan harmoni. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan system adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dalam masyarakat terdapat suatu kelompok sosial atau suatu komunitas.<sup>11</sup> Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat berfungsi sebagai khalifah di muka bumi.

---

<sup>9</sup> Rohmaul Listyana, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)," *Jurnal Agastya* 5, no. 1 (Januari 2015): 121, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/898>.

<sup>10</sup> Novianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: Bringin, 2007), 353.

<sup>11</sup> Suardi, "Peran Ganda Istri Komunitas Petani," *Jurnal Equilibrium* III, no. 1 (Mei 2015): 11, [jurnal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/508](http://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/508).

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Selain itu, Menurut Shaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta system/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi adanya masyarakat pemburu, masyarakat bercocok taman, dan masyarakat agricultural intensif yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industry dan pasca industry sebagai kelompok masyarakat yang terpisahkan dari masyarakat tradisional.<sup>12</sup>

### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril a.s. selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT.<sup>13</sup> Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan oleh Nabi SAW dalam bentuk Al-Qur'an ini telah menjadi landasan kehidupan individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah Al-Qur'an. Banyak pendapat tentang pengertian Al-Qur'an. Namun nama yang paling populer adalah Al-Qur'an, yang merupakan bentuk *maṣḍar* dari *qara'a*, sehingga kata Al-Qur'an dimengerti oleh setiap orang sebagai nama Kitab Suci yang mulia.<sup>14</sup> Secara Etimologis Qur'an berakar dari kata *qara'a* (قرأ). Menurut ahli bahasa, kata *qara'a* dapat diartikan: "mengumpulkan, menghimpun, dan dapat juga diartikan membaca, walaupun diartikan membaca, sebenarnya masih dalam batas pengertian menghimpun, karena dalam membaca kita harus menghimpun (menggabungkan) huruf-huruf dan kata-kata ke dalam huruf-huruf dan kata-kata yang lain sehingga mempunyai satu susunan kata yang teratur dan dapat dibaca serta dipahami."<sup>15</sup>

### 4. Alat Transportasi

Penemuan dua terbesar setelah alfabet (tulisan) yang telah membawa kemajuan dalam kebudayaan dan kesejahteraan manusia adalah penemuan peralatan transportasi. Kemajuan pengangkutan adalah sebagai akibat kebutuhan manusia untuk berpergian ke lokasi atau tempat yang lain guna mencari barang yang dibutuhkan atau melakukan aktivitas, dan mengirim barang ke tempat lain yang membutuhkan sesuatu barang.

Transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* yang mana *trans* berarti

<sup>12</sup> Normina, "Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah," *Jurnal Al-Hiwar* 03, no. 06 (Juli-Desember 2015): 41, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/view/1207>.

<sup>13</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 1.

<sup>14</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 27.

<sup>15</sup> Anhar Ansory, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2012), 10.



mengangkat atau membawa. Jadi transportasi adalah membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain. Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (movement) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (comoditi) dan penumpang ke tempat lain.<sup>16</sup> Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, mengerakkan, mengangkat, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu.

#### 5. Living Qur'an

Istilah *living Qur'an* sebenarnya mencoba mengungkap fenomena yang bersinggungan/ terkait dengan al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Naṣr Ḥamid Abu Zayd menyebutnya *The Qur'an as a living phenomenon*, al-Qur'an itu seperti musik yang dimainkan oleh para pemain musik, sedangkan teks tertulisnya (muṣaf) itu seperti note musik (ia diam).<sup>17</sup> Living Qur'an dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi. Secara sederhana, ilmu ini juga dapat didefinisikan sebagai ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala Al-Qur'an dan hadits yang ada di tengah kehidupan manusia. Karena itu, ia bertugas menggali ilmu-ilmu pengetahuan Al-Qur'an dan hadis yang ada dibalik gejala dari fenomena-fenomena sosial.<sup>18</sup>

Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dalam ruangan sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap Al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kondisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan *living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan Masyarakat.<sup>19</sup> Model studi yang menjadikan fenomena hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai objek studinya, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial dengan keragamannya. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Qur'an, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi Qur'an. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi *living Qur'an*.<sup>20</sup>

Peluang untuk mengembangkan metode Living Quran terbuka dengan luas. Banyak faktor yang mendukung hal tersebut. Antara lain, keberadaan umat Islam yang tersebar di berbagai daerah dengan warisan budaya dan sosio-kultural yang berbeda, tampilnya beberapa tokoh agama klasik yang meninggalkan kepercayaan bagi

<sup>16</sup> *Sistem Transportasi*, (Depok: Gunadarma), 2.

<sup>17</sup> Ridhoul Wahidi, “Hidup Akrab dengan Al-Qur'an,” *Jurnal Penelitian & Pengabdian*1, no. 2, (Juli-Desember, 2013): 105, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/viewFile/477/395>.

<sup>18</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadis* (Banten: Darus Sunnah, 2021), 23.

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014), 103.

<sup>20</sup> Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Pres, 2007),7.

masyarakat dewasa ini, keberadaan beberapa lembaga pendidikan al-Quran dengan corak dan sistematika pendidikannya yang beragam, terbentuknya beberapa lembaga pendidikan tahfiz al-Quran di hampir sekolah Negeri dan swasta Islam, terlaksananya kegiatan perlombaan yang bersifat temporal dalam skala terendah sampai nasional, keberadaan sejumlah kelompok masyarakat muslim baik dalam bentuk organisasi kemasyarakatan, atau pun dalam bentuk partai politik dan faktor pendukung lainnya. Kesemuanya menjadikan al-Quran sebagai bahagian dari motor penggerak aktivitas dan rutinitas kelompok masyarakat muslim di Indonesia.<sup>21</sup>

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penulisan deskriptif analitik kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan tulisan ayat-ayat al-Qur'an pada alat transportasi.<sup>22</sup> Dalam kajian Living Qur'an ini pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni fenomenologi, pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian Living Qur'an, dikarenakan yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini berhubungan erat dengan realitas sosial yaitu tentang penggunaan tulisan ayat-ayat al-Qur'an pada alat transportasi di Desa Nusantara Jaya Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

### D. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan secara langsung di Desa Nusantara Jaya Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam penelitian ini ada dua jenis kendaraan yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yakni roda dua dan roda empat.

#### 1. Persepsi Masyarakat Desa Nusantara Jaya Kec. Keritang Kab. Indragiri Hilir Terhadap Penggunaan Tulisan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Alat Transportasi

Desa Nusantara Jaya yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani memiliki sumber daya alam yang melimpah. Masyarakat yang memiliki berbagai macam latar belakang merupakan salah satu bentuk keharmonisan tersendiri bagi desa tersebut. Sebab, hal tersebut tidak menyurutkan rasa kebersamaan antar masyarakat. Persepsi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi dari pengguna moda transportasi yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Tentunya para pengguna kendaraan tersebut mempunyai tujuan masing-masing. Dengan demikian penelitian ini akan menggali informasi tersebut dari para pengguna.

##### a. Lebih berhati-hati

Sebagai seorang pengendara yang lebih banyak aktivitasnya di perjalanan, tentu saja adanya ayat-ayat Al-Qur'an tersebut membuat mereka tidak lupa akan yang maha kuasa. Walaupun kita terkadang pernah menyaksikan adanya *driver* yang seakan melupakan kewajiban terhadap agama, namun ternyata hal itu tidak bisa dijadikan sebagai acuan untuk menjustifikasi bahwa semua pengendara bertindak demikian.

---

<sup>21</sup> Syahrul Rahman, "Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu," *Jurnal Syhadah* IV, no. 2 (Oktober 2016): 62, <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syhadah/article/view/119>.

<sup>22</sup> Author, "Living Qur ' an Dalam Tradisi Nujuh Bulanan."



*Ya betul sekali. Karena ketika dalam kondisi sendirian, pandangan sering kosong. Namun ketika ada ayat Qur'an, kita mengingat kembali bahwa ada yang paling agung, yakni Allah Swt. Adanya kewaspadaan.*<sup>23</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ayat-Al-Qur'an yang tertera pada alat transportasi merupakan sebuah pengingat pengemudi kepada Allah. Salah satunya dengan melihat tulisan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Pendapat tersebut tentu mempunyai beberapa dasar, yakni dengan adanya tulisan pada alat transportasi akan memudahkan seorang pengemudi untuk terus mengingat Allah. Sebab, tidak mudah baginya untuk terus bersama dengan Al-Qur'an. Sehingga hal ini sangat membantu dan berdampak positif bagi pengemudi itu sendiri. Hal senada juga disampaikan oleh bapak M. Shodiq yang menyatakan, "*Ingat Allah. Waspada dan selalu ingat pesan orang tua. Untuk selalu berhati-hati.*"<sup>24</sup> Beliau menyatakan bahwa ayat Al-Qur'an yang berada pada alat transportasi dapat mengingatkan diri kepada Allah, menambah kewaspadaan dan mengingatkannya kepada pesan orang tua. Sangat positif sekali apa yang ada dalam kehidupan beliau.

Berhati-hati dalam melakukan perjalanan merupakan sebuah tindakan yang sangat tepat. Adanya perubahan dalam berbagai infrastruktur dapat menyebabkan perubahan juga dalam tingkah dan perilaku masyarakat. Namun, tulisan ayat Al-Qur'an yang ada pada alat transportasi mampu menjadi kendali bagi seseorang dalam melakukan perjalanan untuk terus berhati-hati dan tentunya selalu dalam keadaan penuh kewaspadaan. Orang yang berhati-hati mungkin tidak menganggap dia memiliki sifat tersebut, karena orang seperti ini umumnya tidak mementingkan diri sendiri. Berbagai cara dilaksanakan oleh masyarakat dalam melakukan pendekatan kepada sang maha pencipta. Mereka dapat melakukan berbagai hal, diantaranya dengan mengadakan kegiatan istighosah rutin, manaqibul akbar, yasinan, pengajian dan lain sebagainya.

Bapak Asyrul juga menjelaskan bahwa ayat Al-Qur'an yang tertera di kendaraannya juga sangat berperan penting dalam menambah kewaspadaan dan hati-hati dalam melakukan perjalanan.

*Benar sekali. Apalagi ketika saya masih sering bolak-balik dari dari kampung ke Pekanbaru. Dalam perjalanan itu pastinya ada rasa mengantuk, letih ataupun capek. Ayat Al-Qur'an ini menjadi salah satu hal yang menjadikan saya berhati-hati. Ketika saya capek saya akan istirahat.*<sup>25</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ayat Al-Qur'an mampu memberikan dorongan kepada pengguna kendaraan untuk selalu waspada dan berhati-hati dalam berkendara. Munculnya kewaspadaan yang ada karena adanya bacaan Al-Qur'an tentunya menjadikan nilai positif yang sangat luar biasa bagi individu tersebut.

---

<sup>23</sup> Anang Dwi Purwanto, Wawancara dengan penulis, 26 November 2021.

<sup>24</sup> M. Shodiq, Wawancara dengan penulis, 1 Desember 2021.

<sup>25</sup> Asyrul Asyari, Wawancara dengan penulis, 7 Desember 2021.

b. Sebagai do'a dalam perjalanan

Demi kelancaran dalam menjalankan aktifitas, masyarakat Desa Nusantara Jaya menggunakan berbagai macam alat transportasi yang tentunya akan sangat membantu dalam roda perekonomian daerah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kendaraan yang berada di wilayah ini.

Sejalan dengan hal tersebut, fenomena yang muncul adalah adanya penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bacaan yang diletakkan pada alat transportasi tersebut.

*Sebelum ada bacaan ayat Qur'an, kita sering lupa membaca do'a. Karena langsung jalan dan main gas saja. Sekarang, ketika ada bacaan ayat Qur'an, sebelum naik kendaraan kita selalu membaca do'a.*<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa masyarakat desa Nusantara Jaya yang menggunakan alat transportasi bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki tujuan mulia dalam pemasangan ayat-ayat tersebut. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemasangan ayat-ayat tersebut sebenarnya berdampak positif. Sebab, hal tersebut membawa perubahan dan memberikan inisiatif kepada pengendara untuk selalu membaca do'a dalam melakukan perjalanan. Lebih mudahnya, hal tersebut mempermudah pengendara untuk selalu mengingat Allah, terutama dalam berkendara. Wawancara juga peneliti lakukan kepada bapak Syarwani, S.Pd.I. beliau memaparkan, “ *Merasa nyaman, dalam perjalanan*”<sup>27</sup>. Kenyamanan seseorang dengan orang lain tidak bisa disamaratakan. Sebab, ada yang merasa nyaman ketika menggunakan kendaraan baru, ada yang merasa nyaman ketika bersama dengan teman-temannya. Namun tidak bagi pak Syarwani, beliau merasa nyaman dalam perjalanan ketika menggunakan kendaraan bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an. Bukan hanya itu, ayat Al-Qur'an menurut beliau juga merupakan sebuah do'a dalam perjalanan.

c. Menambah tingkat kepatuhan terhadap agama dan taat peraturan lalu lintas

Dari beberapa pengendara yang penulis wawancarai, mereka mengatakan bahwa tulisan ayat Al-Qur'an yang terdapat pada alat transportasi tersebut dapat membantu mereka untuk selalu mengingat Allah. Tentu saja hal ini merupakan sesuatu yang positif dan menjadi sebuah kontrol bagi mereka dalam mengendalikan kendaraannya. Menurutnya, “*Selalu memulai kegiatan dengan bismillah. Bismillah yang ada di kendaraan bisa menjadi pengingat kita agar jangan sampai melupakan Allah.*” Berbagai persepsi yang tertera menunjukkan betapa Al-Qur'an mempunyai energi dan kekuatan yang berdampak positif bagi orang mencintainya serta mengamalkan apa saja yang tertera dalam Al-Qur'an itu sendiri. Sebagai muslim sejati tentunya Al-Qur'an menjadi pegangan hidup serta petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Tidak hanya mereka yang bergelar ustadz ataupun yang selalu dianut oleh masyarakat luas yang bisa mencintai Al-Qur'an, namun Al-Qur'an juga berada di hati mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan alat transportasi. Bapak Syamsul Ependi menyampaikan ke penulis, ketika mengendarai alat transportasi yang bertuliskan ayat-

<sup>26</sup> Anang Dwi Purwanto, Wawancara dengan penulis, 26 November 2021.

<sup>27</sup> Syarwani, Wawancara dengan penulis, 23 November 2021.

ayat AL-Qur'an akan, "*Menambah ketenangan dan percaya diri*"<sup>28</sup>

Ketenangan dalam berkendara sangatlah dibutuhkan. Konsentrasi dan ketenangan merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan dalam berkendara. Seorang pengemudi harus mampu mengendalikan dirinya dalam melaksanakan tugas mengendalikan kendaraan yang ia bawa. Dalam hal ini pak Syamsul Ependi menyampaikan bahwa ketenangan mampu diperoleh dari adanya bacaan Al-Qur'an yang tertera pada alat transportasi yang ia miliki. Selain itu, kepercayaan diri seorang pengemudi harus benar-benar teruji dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan moda transportasi. Percaya diri jika dalam hidup terjadi penurunan dalam rasa percaya diri dan terjadi secara terus menerus maka bisa membuat kehidupan seseorang berjalan di tempat atau tidak ada pergerakan yang mengarah pada kemajuan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, ketika rasa percaya diri sedang berkurang maka penting bagi setiap orang mengetahui kiat-kiat meningkatkan rasa percaya diri. Orang memiliki rasa percaya diri juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang tahu tentang kemampuan dirinya dan bisa menggunakan kemampuannya untuk melakukan suatu hal. Orang yang percaya diri hanya mau mendengar perkataan orang lain yang berupa masukan yang bisa membuat dirinya menjadi lebih baik lagi.

Bapak Muhammad Kholiq juga memberikan tanggapan terkait penggunaan tulisan ayat Al-Qur'an pada alat transportasi sebagai berikut:

*Minimal, kita selalu membaca bismillah ketika hendak melakukan perjalanan. Sebab, ketika kita memandangi kendaraan, kemungkinan besar untuk membaca itu ada. Apalagi saya yang lebih banyak waktunya diperjalanan, tentu saja hal tersebut sangat membantu.*<sup>29</sup>

Ketika melakukan perjalanan, tentu terbesik harapan agar sekiranya kita dapat sampai ke tempat tujuan dengan selamat. Sebab, di dalam perjalanan kita tidak akan tahu hal seperti apa yang sedang menanti kita. Oleh karena itu, kita harus menyediakan beberapa persiapan yang barangkali dapat membantu dan melancarkan perjalanan kita nantinya. Seorang muslim yang taat akan perintah agama tentunya tidak akan melupakan sang pencipta sedikitpun. Dengan adanya bacaan pada alat transportasi tentunya menjadikan bapak Muhammad kholiq menjadi lebih mudah dalam membaca salah satu ayat yang ada di Al-Qur'an. Seperti yang beliau katakan, bahwa ketika memandang ayat tersebut minimal menjadikan dirinya membaca ayat itu. Kendaraan bermotor merupakan semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

Bapak Muhammad Kholiq menyatakan bahwa bacaan *bismillah* yang tertera pada

---

<sup>28</sup> Syamsul Ependi, Wawancara dengan penulis, 6 Desember 2021.

<sup>29</sup> Muhammad Kholiq, Wawancara dengan penulis, 1 Desember 2021.

kendaraan memiliki energi positif baginya, yakni, *“Selalu memulai kegiatan dengan bismillah. Bismillah yang ada dikendaraan bisa menjadi pengingat kita agar jangan sampai melupakan Allah”*<sup>30</sup> Beliau mengajarkan kepada kita bahwa salah satu energi positif yang muncul dengan adanya bacaan Al-Qur'an di moda transportasi adalah menjadikan seseorang lebih mengingat Allah. Bacaan tersebut memudahkan pengendara terutama pengemudi untuk membaca *kalamullah*. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Anang Dwi Purwanto, *“Lebih tenang dan yakin. Lebih ingat sholat di awal waktu.”*<sup>31</sup> Beliau memaparkan bahwa energi positif yang muncul ketika melakukan perjalanan menggunakan kendaraan bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an merasa lebih tenang dan yakin. Selain itu, ayat tersebut juga menjadi pengingat untuk melakukan sholat lebih awal. Sehingga, seorang sopir ataupun pengguna moda transportasi tetap mengedepankan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Seorang pengendara yang taat kepada Allah tentunya tidak mudah untuk meninggalkan kewajiban yang harus dilakukannya. Sholat adalah serangkaian ucapan dan gerakan yang tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dikerjakan dengan niat dan syarat-syarat tertentu. Ada yang meyakini bahwa setelah menggunakan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat transportasi menjadikan diri lebih ingat Allah serta usaha yang dilakukan mengalami kelancaran, *“Untuk lebih mengingat. Selalu mengingat Allah, dan rizki alhamdulillah semakin lancar.”*<sup>32</sup> Mereka yang menggunakan tulisan ayat Al-Qur'an pada alat transportasi mampu merasakan kondisi sebelum dan sesudah menggunakan ayat-ayat tersebut. *“Setelah menggunakan ayat Alquran pada kendaraan jadi selalu ingat kepada Allah. Alhamdulillah diperjalanan selalu diberikan kelancaran. Dan sekarang juga dalam berusaha diberikan kelancaran pula. Kalau sebelumnya, ya saya kira tidak ada perubahan yang mencolok. Namun ketika ada ayat tersebut, ada rasa tenang dan tentunya menambah kewaspadaan.”*<sup>33</sup> Beliau mampu merasakan perubahan dalam hidupnya terutama ketika dalam melakukan perjalanan ataupun ketika sedang menggunakan moda transportasi. Penggunaan tulisan ayat Al-Qur'an pada alat transportasi tersebut mampu membawa perubahan dalam pemikiran seseorang yang mengendarinya. Namun, perubahan yang terjadi tentunya dalam kategori yang positif

Hal yang terjadi kepada bapak Asyrul Asyari merupakan sebuah keistimewaan tersendiri. Tulisan ayat Al-Qur'an yang tertera pada alat transportasi yang beliau gunakan mampu memberikan pencerahan serta menambah kekuatan dalam mengingat Allah. Jika seorang hamba selalu ingat kepada Allah tentunya akan memberikan keberkahan dan kekuatan hamba itu sendiri.

## 2. Tujuan Masyarakat Nusantara Jaya Kec. Keritang Menggunakan Tulisan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Alat Transportasi

Munculnya fenomena penggunaan ayat suci Al-Qur'an di moda transportasi merupakan sebuah hal positif yang perlu dipertahankan. Namun, semua itu harus

---

<sup>30</sup> Muhammad Kholiq, Wawancara dengan penulis, 1 Desember 2021.

<sup>31</sup> Anang Dwi Purwanto, Wawancara dengan penulis, 26 November 2021.

<sup>32</sup> Maskan Asrofi, Wawancara dengan penulis, 23 September 2021.

<sup>33</sup> Bapak Asyrul Asyari, Wawancara dengan penulis, 7 Desember 2021.

sesuai dengan kaidah dan tata cara yang tidak mengurangi rasa hormat pada Al-Qur'an itu sendiri. Beberapa pengendara moda transportasi menggunakan tulisan ayat Al-Qur'an sebagai bacaan yang tertera pada alat transportasi dengan tujuan yang beragam, diantaranya:

a. Agar selamat dalam perjalanan

*Supaya biar selamat dalam perjalanan. Mudah mencari rizki, dan biar berkah.*<sup>34</sup>

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Maskan Asrofi selaku salah satu pemilik kendaraan yang bertuliskan ayat-ayat Qur'an. Beliau menjelaskan tujuan dari penggunaan tulisan tersebut yakni agar mudah dalam mendapatkan rejeki dan memperoleh keberkahan atas harta yang didapatkan.

*Yang pertama untuk keindahan, yang kedua untuk mengingat. Yaitu ada tulisan Al-Qur'an. Secara tidak langsung kita mengingat Allah. Kemudian sebagai doa untuk keselamatan.*<sup>35</sup>

Bapak Anang Dwi Purwanto menjelaskan bahwa penggunaan ayat-ayat tersebut bertujuan yang pertama sebagai keindahan. Karena adanya tulisan Al-Qur'an. Tujuan yang kedua adalah sebagai do'a dan keselamatan ketika menjalankan aktivitas dalam perjalanan yang beliau lakukan. Tulisan Ayat Al-Qur'an yang ada pada transportasi digunakan dengan tujuan agar selalu mengingat Allah. Selain itu, ayat tersebut ditempel dengan tujuan sebagai doa untuk keselamatan dalam melakukan perjalanan. Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Syarwani, "*Mudah-mudahan dengan adanya bacaan bismillah, dapat menjadi doa dalam perjalanan.*"<sup>36</sup> Beliau mempunyai tujuan dengan adanya tulisan ayat Al-Qur'an pada alat transportasi dapat menjadi do'a dalam perjalanan. Beliau berkeyakinan bahwa sesuatu yang diawali dengan *bismillah* tentunya akan menjadi mudah dan selalu mendapatkan pertolongan Allah.

b. Berkah dalam mencari rizki

Adanya penggunaan tulisan tersebut ternyata memiliki tujuan yang beranekaragam meskipun sebagian besar memiliki kesamaan dengan yang lainnya. Namun hal ini tentu saja sesuai dengan pandangan serta motivasi yang muncul dari pengguna itu sendiri. Menurut Rahim, "*sebagai motivasi dan doa agar lancar dalam perjalanan serta mendapat keberkahan dalam usaha*"<sup>37</sup>. Beliau menjelaskan bahwa ayat tersebut menjadi sebuah motivasi baginya serta agar menjadi doa dalam kelancaran dan keberkahan dalam menjalankan usaha ataupun aktivitas. Rizki yang berkah adalah rizki yang senantiasa membawa kebaikan kepada pemiliknya maupun orang lain. Semakin digunakan untuk kebaikan, rizki yang didapat juga akan semakin bertambah sesuai dengan janji Allah kepada sekalian hamba-Nya yang mau bersyukur. Jadi Rizki yang halal dan berkah adalah hal yang harus selalu untuk diusahakan. Islam senantiasa memberikan tuntunan kepada manusia mengenai semua perbuatan, termasuk tata cara mendapatkan rizki yang halal dan berkah.

---

<sup>34</sup> Maskan Asrofi, Wawancara dengan penulis, 23 September 2021.

<sup>35</sup> Anang Dwi Purwanto, Wawancara.

<sup>36</sup> Syarwani, Wawancara.

<sup>37</sup> Abdur Rahim, Wawancara.

c. Ingat Allah

Seorang pengendara yang selalu mengingat Allah tentunya akan selalu waspada dan terus berhati-hati dalam melaksanakan ataupun menjalankan aktivitasnya, terlebih lagi ketika berhubungan dengan alat transportasi. Konsentrasi dan waspada harus selalu ada dalam dirinya. Salah satunya dengan mengingat Allah, menjadikan dirinya yakin dalam berkendara. Beliau juga menambahkan bahwa, *“Lebih merasa tenang dalam hati. Adanya bacaan tersebut selalu memudahkan untuk selalu ingat kepada Allah.*

Beliau merasa ada ketenangan di dalam hati ketika melakukan perjalanan menggunakan kendaraan yang bertuliskan ayat Al-Qur'an. Perasaan gelisah dalam hati memang bisa dirasakan oleh siapapun. Karena hal itu merupakan salah satu kodrat yang dimiliki manusia. Ada manusia yang mampu mengatasi rasa gelisah tersebut dan ada pula yang tidak mampu mengatasinya. Penyebab rasa gelisah di dalam hati dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Apalagi dalam kehidupan saat ini, di mana banyaknya pilihan ataupun hal-hal baru yang terkadang meragukan pikiran manusia sehingga membuat hati menjadi gelisah.

Agar jiwa tenang, agama Islam menganjurkan kepada penganutnya agar seseorang lebih sering mengingat Allah (*dzikrullah*). Termasuk perbuatan *dzikrullah* adalah membaca Al-Quran. Seseorang yang membacanya akan diberikan anugerah ketenangan jiwa, serta lebih taat kepada Allah SWT. Bahkan, orang yang belajar dan mengajarkan Al-Quran termasuk ke dalam orang pilihan yang terbaik kualitas Islamnya. Setiap orang yang beriman kepada Allah *Ta'ala* wajib meyakini bahwa sumber ketenangan hati dan ketentraman jiwa yang hakiki adalah dengan berzikir kepada Allah *Ta'ala*, membaca al-Qur'an, berdoa kepada-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya yang maha Indah, dan mengamalkan ketaatan kepada-Nya.

Bapak Ahmad Zamroni memberikan keterangan terkait penggunaan ayat Al-Qur'an di moda transportasi sebagai berikut:

*Setelah menggunakan bacaan Al-Qur'an pada kendaraan akan selalu mengingatkan diri pada sang maha pencipta, hati akan lebih tenang, nyaman. Berbeda dengan sebelumnya.<sup>38</sup>*

Beliau menjelaskan bahwa setelah menggunakan tulisan ayat Al-Qur'an pada alat transportasi selalu mengingatkannya kepada Allah swt. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa menggunakan kendaraan yang bertuliskan ayat Al-Qur'an menjadikan hati lebih tenang, nyaman. Berbeda dengan sebelumnya. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa adanya perubahan yang dirasakan oleh pengguna kendaraan bertuliskan ayat Qur'an. Perubahan itu tentu saja dirasakan oleh mereka yang telah membuktikan dalam menggunakan ayat Qur'an pada alat transportasi.

---

<sup>38</sup> Ahmad Zamroni, Wawancara.



**Tabel 4. 8 Daftar Pengendara Transportasi bertuliskan ayat Al-Qur'an**

No	Nama Pengendara	Moda Transportasi		
		Roda 6	Roda 4	Roda 2
1	Bapak Maskan Asrofi	✓		
2	Bapak Syarwani		✓	
3	Bapak Anang Dwi Purwanto		✓	
4	Bapak Romadhon			✓
5	Bapak Ahmad Zamroni			✓
6	Bapak Syamsul Ependi			✓
7	Bapak Muhammad Shodiq		✓	
8	Bapak Muhammad Kholiq			✓
9	Bapak Asyrul Asyari			✓
10	Bapak Darsono			✓
11	Bapak Adib Suhairi			✓
12	Bapak Anang Dwi Purwadi		✓	
13	Bapak Ahmad Iskandar			✓
14	Bapak Abdur Rahim			✓

3. Tanggapan Tokoh Agama dan Aparatut Desa Terhadap Penggunaan Tulisan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Alat Transportasi Masyarakat Desa Nusantara Jaya Kec. Keritang

Menyebarnya moda transportasi ke seluruh wilayah di Indonesia memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas. Hal tersebut tentu saja menumbuhkembangkan kemajuan di wilayah tersebut. Terlebih lagi di pedesaan. Mereka yang tinggal di pedesaan sangat merasa terbantu dengan adanya moda transportasi tersebut. Perilaku pengguna transportasi juga sangat beragam. Mulai dari merubah keaslian dari moda transportasi, hingga menggunakan stiker untuk memperindah kendaraan mereka. Saat ini banyak sekali yang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai bacaan yang tertera di kendaraan mereka.

Adanya penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di moda transportasi ternyata mendapat berbagai macam respon dari berbagai kalangan. Meskipun tindakan yang dilakukan itu mencerminkan kegiatan religious, namun hal itu perlu dikaji dengan benar agar

nantinya penggunaan ayat-ayat di transportasi bukan hanya sekedar pelengkap kendaraan. Oleh karena itu, peran dari tokoh agama dan aparat desa setempat harus memberikan pandangan serta pendapat agar hal ini sesuai dengan ketentuan tanpa mengurangi rasa hormat terhadap kitab suci Al-Qur'an.

a. Tanggapan tokoh agama dan aparat Desa Nusantara Jaya terhadap penggunaan tulisan ayat-ayat pada alat transportasi

Adanya penggunaan tulisan ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu bacaan yang diletakkan pada alat transportasi tentunya mencerminkan bahwa pengemudi tersebut merupakan salah satu orang yang patuh terhadap agama. Namun, di sisi lain hal tersebut juga menimbulkan berbagai macam reaksi. Baik positif maupun negatif.

*Hal positif. Asalkan sifatnya tidak menghina al-Qur'an. Adanya kesesuaian antara penggunaan ayat al-Qur'an di moda transportasi dengan pengguna transportasi. Artinya tidak menggunakan kendaraan untuk kebut-kebutan.*<sup>39</sup>

Menurut bapak Hadi Sutikno, S.Pd.I selaku tokoh agama Desa Nusantara Jaya, bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an di moda transportasi merupakan sebuah tindakan positif. Namun, hal itu harus sejalan dengan tatakrama terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Artinya, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di Moda transportasi juga harus diiringi dengan rasa hormat terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa dalam menggunakan transportasi yang bertuliskan ayat Al-Qur'an juga harus ada kesesuaian antara pengguna dan yang digunakan. Contohnya, tidak menggunakan kendaraan yang bertuliskan Al-Qur'an dengan kebut-kebutan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Asmungi, M.Ag selaku pengasuh Rumah Tahfidz Raudatussalam Desa Nusantara Jaya sebagai berikut:

*Untuk penggunaan di moda transportasi merupakan masalah yang khilafi. Terkait bagaimana penggunaannya, jika digunakan di depan biasanya juga dianjurkan. Sebab, di dalam perjalanan memang dibutuhkan do'a. Seperti menempelkan basmalah, ayat kursi maupun bacaan lainnya. Adapun kalau diletakkan disamping atau dibelakang takutnya dilangkahi. Sebab, ulama menyarankan untuk menjaga ayat qur'an di tempat mulia. Kalau mau digunakan tempatkanlah ditempat yang jarang diduduki atau dilangkahi.*<sup>40</sup>

Beliau menyampaikan bahwa penempatan ayat-ayat Al-Qur'an pada transportasi harus pada posisi yang mulia. Yaitu pada tempat yang tidak diduduki atau jarang terlangkahi. Kepala Desa Nusantara Jaya, bapak Syamsul Muarif memberikan tanggapan terhadap fenomena ini sebagai berikut:

*Ada segi positif dan negative. Positifnya, apabila ayat itu diletakkan diatas kemudi kita, paling tidak kita bias langsung membacanya. Segi negatifnya, bias jadi dalam keadaan khilaf mereka menendang dan mengenai ayat itu.*<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa ketika ada bacaan atau ayat-ayat Al-Qur'an di sebuah kendaraan, seperti di dekat setir, maka tentunya

<sup>39</sup> Hadi Sutikno, Wawancara dengan penulis, 15 November 2021.

<sup>40</sup> Asmungi, Wawancara dengan penulis, 16 November 2021.

<sup>41</sup> Syamsul Muarif, Wawancara.

akan memudahkan pengendara untuk membacanya. Namun, beliau juga menjelaskan bahwa hal tersebut juga dapat menimbulkan hal negatif. Misalnya secara tidak sengaja akan menendang ataupun kurang menghormati ayat Al-Qur'an tersebut. Adanya penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan sebuah bukti tersendiri dari kepatuhan manusia terhadap perintah agama.

*Bisa jadi memang demikian. Sebab bagi mereka yang pekerjaannya di jalan sangat minim sekali bisa membaca Qur'an, beda dengan mereka yang di rumah. Karena salah satu manfaat ditempatkannya ayat Qur'an adalah untuk mengingat. Karena salah satu pesan dari Al-Qur'an adalah untuk mengingat Allah. Karena mengingat ayat AL-Qur'an sama saja dengan mengingat Allah.*

Mereka yang mayoritas aktivitasnya dilakukan diperjalan dapat selalu untuk mengingat Allah sebagai tuhan semesta alam. Oleh karena itu, adanya penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di transportasi yang digunakannya sangat membantu untuk selalu menjalankan rutinitas tanpa melupakan sang pencipta. Beliau memiliki dua pandangan. *Pertama*, penggunaan ayat-ayat di moda transportasi tersebut bisa jadi memang merupakan bukti semakin cintanya masyarakat terhadap Al-Qur'an. Dikatakan sebagai cinta karena masyarakat mengikutsertakan Al-Qur'an dalam berbagai aktivitas. Terlebih ketika Al-Qur'an digunakan pada kendaraan. Tentu saja akan selalu di bawa ke berbagai tempat. *Kedua*, beliau menjelaskan bahwa ada kemungkinan penggunaan tulisan ayat-ayat pada alat transportasi tersebut hanya sebagai bentuk pencitraan dari masyarakat (pengguna transportasi). Sebab, belum tentu orang yang menggunakan transportasi bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an itu merupakan orang-orang yang benar-benar taat terhadap perintah agama. Bisa jadi penggunaan tersebut hanya untuk menarik perhatian agar terlihat lebih *religius*. Selain itu, adanya kemungkinan penggunaan tersebut tanpa adanya tujuan ataupun keperluan. Sehingga pemasangan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an transportasi terkesan tanpa tujuan tertentu.

Mengenai kendaraan bertuliskan ayat Al-Qur'an yang dikendarai dengan ugal-ugalan, bapak Syamsul Muarif berpendapat bahwa, "*Kurang tepat. Mereka kurang menghargai adanya ayat itu.*"<sup>42</sup> Kondisi ini tentu saja memberikan persepsi yang beragam diantara tokoh masyarakat. Salah satunya dari bapak Kepala Desa Nusantara Jaya. Beliau menyatkan kurang tepat ketika kendaraan yang bertuliskan ayat Al-Qur'an itu dikendarai dengan ugal-ugalan atau tidak sesuai dengan tatakrama dalam berkendara. Tentu saja ketika ada hal seperti itu akan mengurangi nilai kesopanan terhadap Al-Qur'an itu sendiri serta menjadikan kurang tepatnya tindakan tersebut. Ibu Suryati yang menjabat selaku Sekretaris Desa Nusantara Jaya memaparkan bahwa ketika terjadi kebut-kebutan ataupun ugal-ugalan dengan menggunakan kendaraan yang bertuliskan Al-Qur'an, tentunya hal itu bukan salah dari kendaraan itu. "*Yang kebut-kebutan itu orangnya. Tulisan itu tidak bersalah. Karena kendaraan itu tidak akan bergerak ketika tidak dijalankan oleh manusia.*"<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Syamsul Muarif, Wawancara bersama penulis, 2 November 2021.

<sup>43</sup> Suryati, Wawancara.

Bapak Hadi Sutikono memberikan tanggapan ketika kendaraan yang bertuliskan Al-Qur'an tersebut dikendarai dengan ugul-ugalan, "*Justru akan menghinakan martabat Al-Qur'an.*"<sup>44</sup> Beliau memberikan penjelasan bahwa ketika kendaraan yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an digunakan dengan ugul-ugalan maka hal tersebut justru menghinakan Al-Qur'an. Perilaku pengguna yang belum mampu memberikan rasa hormatnya kepada Al-Qur'an tentu saja sangat memperhatikan. Terkait penggunaan transportasi bertuliskan ayat Al-Qur'an dengan cara ugul-ugalan, Ustadz Asmungi memberikan tanggapan bahwa, "*Ketika menggunakan moda transportasi yang bertuliskan Bismillah dengan niat menyepelkan Al-Qur'an, maka itu tergolong dosa. Namun jika hal tersebut sudah biasa dan di dalam hatinya tidak ada niat untuk menyepelkan Al-Qur'an, maka kemungkinan bisa dimaafkan.*"<sup>45</sup> Beliau menyampaikan bahwa ketika menggunakan moda transportasi yang bertuliskan ayat Qur'an dengan adanya niat untuk menyepelkan atau merendahkan Al-Qur'an, tentunya tergolong berdosa. Artinya, pengguna memang ada niatan untuk merendahkan Al-Qur'an. Namun ketika hal tersebut bukan adanya niat dan memang menjadi kebiasaan dari pengguna transportasi, maka kemungkinan bisa dimaafkan.

Sesuatu yang sesuai dengan aturan dan tatakrama tentunya akan didukung sepenuhnya oleh banyak pihak. Berbeda ketika hal tersebut melenceng atau menyalahi aturan, maka tidak sedikit orang yang akan memberikan penilaian negatif terhadap hal tersebut. Ketika Al-Qur'an digunakan atau diletakkan di tempat yang semestinya, maka tidak akan ada yang berkomentar negatif. Namun sebaliknya, jika hal tersebut menyalahi aturan, tentunya akan menimbulkan pesan yang negatif dan akan mendapatkan komentar yang negatif pula. Al-Qur'an yang selalu tertanam di dalam hati seorang hamba akan selalu dibawa kemanapun ia pergi. Ibu Suryati menjelaskan bahwa, "*Al-Qur'an terutama tulisan bismillah selalu dibawa kemana-mana.*"<sup>46</sup> Beliau lebih membatasi kepada lafadz *bismillah*. Beliau menjelaskan bahwa *bismillah* haruslah dibawa kemanapun pergi. Karena semua perkara harus dimulai dengan mengucapkan *bismillah*. Hal tersebut tentunya akan sedikit bertentangan dengan yang di sampaikan bapak Agus Zubaidah, beliau merasa sedih ketika ayat Al-Qur'an digunakan di moda transportasi. "*Sangat Sedih. Karena adanya rasa kurang menghormati.*"<sup>47</sup>

Bapak Agus Zubaidah merasakan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di moda transportasi merupakan sesuatu yang tidak baik. Karena hal tersebut kurang adanya rasa hormat kepada Al-Qur'an yang menjadi pegangan umat Islam itu sendiri. Beliau juga menjelaskan, ketika Al-Qur'an diletakkan di gantungan kunci, bisa jadi nantinya akan diletakkan disembarang tempat. Maka hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan sikap menghormati Al-Qur'an. Misalnya, gantungan kunci yang bertuliskan ayat Al-Qur'an dilemparkan, ataupun diletakkan sejajar dengan kaki. Ustadz Asmungi memberikan penjelasan, "*Jika memang niatnya untuk memudahkan mengingat Allah,*

---

<sup>44</sup> Hadi Sutikno, Wawancara.

<sup>45</sup> Asmungi, Wawancara.

<sup>46</sup> Suryati, Wawancara.

<sup>47</sup> Agus Zubaidah, Wawancara.

untuk keselamatan, hal itu dianjurkan. Karena sebagian ayat Al-Qur'an adalah do'a. Beliau menyampaikan bahwa, ketika penggunaan ayat Al-Qur'an pada transportasi tersebut merupakan suatu niat agar mendapat keselamatan serta mudah mengingat Allah, maka hal tersebut dianjurkan. Beliau menjelaskan pula bahwa di dalam Al-Qur'an sebagian memang berisi do'a.

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap agama merupakan rutinitas bagi seorang pemeluk agama tertentu dalam menjalankan perintah agama. Dalam agama Islam tentunya penganutnya diwajibkan melaksanakan sholat, puasa dan lain sebagainya. Aktivitas antara seseorang dengan yang lainnya memiliki perbedaan, sehingga tidak memiliki kesamaan waktu dalam beberapa hal. Namun, dalam segi ibadah tentunya tidak memandang hal tersebut. Semuanya harus melaksanakan tanggung jawab sebagai pemeluk agama tertentu. Kepatuhan masyarakat terhadap agama tergolong bermacam-macam. Ada yang semakin taat terhadap perintah agama. Ada yang stabil. Artinya tanpa adanya perubahan dari waktu ke waktu. Namun, ada pula yang mengalami penurunan. Hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi tokoh agama dan aparatur desa Nusantara Jaya.

b. Saran tokoh agama dan aparatur Desa Nusantara Jaya terhadap pengguna maupun yang akan menggunakan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat transportasi

Sebagai kitab suci, Al-Quran memang diartikan demikian sehingga kesuciannya juga terjaga dari sentuhan-sentuhan kotor. Ini semata-mata untuk mengagungkan Kalam-Nya. Ulama Fikih terutama para Imam Madzhab sependapat bahwa untuk menyentuh Al-Quran, seseorang dibutuhkan untuk berwudlu terlebih dahulu. Pendapat ini memang disandarkan pada Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama hukum Islam. Adapun ayat Al-Quran yang menyebut perkara itu terdapat dalam surat Al-Waqi'ah ayat 77-80 yang berbunyi:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ. فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ. لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ. تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ<sup>48</sup>

*"Dan sesungguhnya dia adalah al-Quran yang mulia. Di dalam Kitab yang terpelihara baik. Tidaklah dapat menyentuhnya, kecuali orang-orang yang telah disucikan. Turun dari Tuhan sekalian Alam."*

Al-Quran yang mulia telah turun, dia menjadi bintang petunjuk bagi manusia. Dalam perjalanan musafir manusia menengok di mana letak bintang untuk menunjukkan arah tujuan. Maka di dalam perjalanan hidup di dunia ini manusia diberi petunjuk dengan bintang al-Quran, ditunjukkan jalan bahagia, ditunjukkan halal dan haram, ditunjukkan mana yang disukai Allah dan mana yang dimurkaiNya. Nabi Muhammad s.a.w. adalah pemandu dari perjalanan itu, sehingga kita sampai dengan selamat menuju kebahagiaan hidup.

*"Di dalam Kitab yang terpelihara baik."*

Menurut Ibnu Katsir, arti mognun ialah terpelihara dengan penuh kebesaran

<sup>48</sup> Q.S. Al-Qaqi'ah/ 56: 77-80.

(Mu'azhzhaham), terpelihara dan sangat dihormati.<sup>49</sup>

*“Tidaklah dapat menyentuhnya, kecuali orang-orang yang telah disucikan.”*

Dapatlah kita fahamkan bahwa dia tidaklah dengan teguh dapat dipegang untuk dijadikan hujjah untuk mewajibkan jika hendak menyentuh al-Quran hendaklah berwudhu lebih dahulu. Meskipun kita merasakan juga lebih baik jika berwudhu, tetapi bukan wajib.<sup>50</sup>

*“Turun dari Tuhan sekalian Alam.”*

Dari Tuhanlah turunnya al-Quran ini. Turun dari Maqam Ilahi yang mulia ke atas dunia ini untuk menjadi bimbingan dan pimpinan bagi orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk percaya.<sup>51</sup>

*Harus mengetahui dasar penggunaan ayat Al-Qur'an tersebut. Letakkan ditempat yang mulia.*

Bapak Asmungi menambahkan, bahwa penggunaan tulisan ayat suci Al-Qur'an pada transportasi harus mempunyai dasar. Artinya, pengguna hendaknya mempunyai pengetahuan atas apa yang ia lakukan. Selain itu, tentunya ayat Qur'an haruslah diletakkan di tempat yang mulia.

*Tentunya, ayat Al-Qur'an merupakan kalimat suci dan mulia, tidak ada salahkan menggunakannya di kaca depan, di letakkan di tempat yang lebih tinggi dari tempat duduk. Pada sepeda motor, ketika diletakkan lebih rendah dari pada pusat, tentunya itu tidak sesuai.*

Saran yang diberikan oleh bapak Hadi Sutikno lebih diperjelas dengan menyebutkan peletakan ayat Qur'an seharusnya ditempatkan di tempat yang tidak lebih rendah dari pusat. Hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian dalam bertatakrama dengan Al-Qur'an.

*Kalau bisa tidak perlu dilakukan. Karena kalau punya iman, tentunya ketika waktunya sholat yang lebih baik dilaksanakan di Musholla atau Masjid lalu mengaji.*

لو جعل المصحف في خرج على دابة وركب عليها، فإن كان على وجه يعدّ إزاء به كأن وضعه تحته ملائياً لأعلى الخرج وصار الفخذ موضوعاً عليه حرم وإلا فلا<sup>52</sup>

*Apabila Mushaf diletakkan pelana kendaraan kemudian ditunggangi, maka ketika hal tersebut merendahkan mushaf seperti meletakkan di bawah dan sejajar dengan paha, maka itu haram. Jika tidak demikian, maka tidak haram.*

Perilaku pengguna transportasi bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an juga menjadi sorotan bagi aparat desa. Mereka yang menggunakan moda transportasi bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an tentunya harus memiliki perilaku yang sesuai dengan agama.

<sup>49</sup> HAMKA, Tafsir Al Azhar, Jilid 9, 7146.

<sup>50</sup> HAMKA, Tafsir Al-Azhar Jilid 9, 7147.

<sup>51</sup> HAMKA, Tafsir Al-Azhar Jilid 9, 7148.

<sup>52</sup> Bughyatul Mustarsyidin, Juz 1, 49.



Tidak hanya kendaraan yang bertuliskan Al-Qur'an. Ibu Suryati memberikan saran bahwa:

*Kembali kepada permasalahan, selama itu tidak salah dan menyalahi aturan seperti merendahkan Al-Qur'an. Silahkan. Bagi yang menggunakan, silahkan dijaga. Karena sudah ada tulisan Al-Qur'an, maka harus sesuai dengan perilaku pengguna itu sendiri.*

Beliau juga menjelaskan bahwa tulisan Ayat-ayat Al-Qur'an yang ada pada transportasi hendaknya tidak bercampur dengan stiker atau gambar-gambar lainnya. Seperti adanya gambar wanita pada kendaraan tersebut. Karena sangat tidak sopan terhadap ayat Al-Qur'an tersebut. Bapak Abdul Wahid memberikan saran agar:

*Ayat-ayat itu dihilangkan saja. Ditulis dalam hati saja. Tidak perlu ditampilkan di kendaraan.<sup>53</sup>*

Beliau menyatakan bahwa ayat-ayat yang tertera di kendaraan sebaiknya dihilangkan saja. Karena hal tersebut tidak perlu ditampilkan. Hendaknya ayat-ayat tersebut selalu tersimpan di dalam hati umat Islam. Sehingga, sesuatu yang bersifat menampilkan (pada transportasi) tidak diperlukan lagi. Cukup hati yang mengetahuinya. Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap perintah agama tidak dapat hanya dilihat dari penggunaan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat transportasi. Oleh karena itu, penggunaan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kualitas ibadah seseorang.

#### **E. Kesimpulan**

Fenomena penggunaan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat transportasi yang terjadi pada masyarakat khususnya desa Nusantara Jaya mengindikasikan bahwa sebagian besar dari pengguna kendaraan itu sendiri semakin menyadari untuk selalu mengingat Allah. Oleh karena itu penggunaan ayat tersebut merupakan bentuk dari keinginan mereka dalam usaha untuk mengingat Allah. Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Pengguna kendaraan bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai persepsi bahwa dengan adanya ayat tersebut semakin menambah keyakinan dalam berkendara, kelancaran dalam usaha, lebih ingat kepada yang maha kuasa, lebih tenang, selalu ingat untuk berdo'a, serta selalu berhati-hati dalam berkendara. (2) Tujuan dari penggunaan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat transportasi yaitu: agar mudah mencari rizki yang berkah, do'a dalam perjalanan, dan selamat dalam perjalanan. (3) Adapun tanggapan dari tokoh agama terkait penggunaan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat transportasi yaitu: sesuatu yang positif ketika bersifat tidak merendahkan Al-Qur'an. Adanya kesesuaian dengan pengguna kendaraan. Meletakkan ayat-ayat tersebut dibagian depan atas dari kendaraan.

---

<sup>53</sup> Abdul Wahid, Wawancara.

## Daftar Pustaka

- Aminah, Siti. "Transportasi Publik Dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan," 2004.
- Andriansyah. *Manajemen Transportasi Dalam Kajian Dan Teori*, 2015.
- Author, Correspondence. "Living Qur ' an Dalam Tradisi Nujuh Bulanan" I (n.d.): 1–16.
- Kasus, Studi, Pesantren As-siroj Al-hasan Desa, Kalimukti Kec, and Pabedilan Kab. "Living Qur ' a > N : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur ' a > n" 4, no. 2 (n.d.): 169–90.
- Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- "Perencanaan Pembangunan Transportasi Perencanaan Pembangunan Transportasi," n.d.
- Rurin, Aina Mas. "Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Naghham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 101–18. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3202>.
- Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: TH-Pres, 2007.
- Sakti Adji Adismita, *Perencanaan Pembangunan Transportasi* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Silondae, Sutami. "Keterkaitan Jalur Transportasi Dan Interaksi Ekonomi Kabupaten Konawe Utara Dengan Kabupaten/Kota Sekitarnya." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2016): 49–64.